

**PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

***THE EFFECT OF RETURN ON EQUITY AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK
RETURN IN LQ-45 INDEX COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE IN THE 2018-2022 PERIOD***

Yefri Reswita^{1)*}, Tilawatil Ciseta Yoda²⁾, Darman³⁾, Syaiful⁴⁾, Sarah Nur Ahzari⁵⁾

^{1,2,3,4)} Dosen (Program Study Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baiturrahmah Padang)

⁵⁾ Mahasiswa (Program Study Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baiturrahmah Padang)

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham. Jenis penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang berupa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 pada tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 sebanyak 36 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini terbukti dari hasil uji t, dimana nilai thitung $0,040 < 0,05$. DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini terbukti dari hasil uji t, dimana nilai thitung $0,194 > 0,05$. Sementara itu, secara simultan ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan hasil uji f, dengan nilai sebesar $0,045 < 0,05$. Koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 0,030. Artinya bahwa variabel ROE dan DER dapat menjelaskan variabel return saham sebesar 3% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Return Saham, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio

ABSTRACT: This research aims to find out how the Return On Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) variables influence stock returns. The type of research data used in this research is quantitative in the form of secondary data from the financial reports of LQ45 index companies in 2018-2022 which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample selection in this study used purposive sampling. The population used in this research is the LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period, totaling 36 companies. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression analysis. The research results show that ROE partially has a positive effect on stock returns. This is proven from the results of the t test, where the t value is $0.040 < 0.05$. DER partially has no effect on stock returns. This is proven from the results of the t test, where the t value is $0.194 > 0.05$. Meanwhile, simultaneously ROE and DER have a significant effect on stock returns with the results of the f test, with a value of $0.045 < 0.05$. The coefficient of determination obtained was 0.030. This means that the ROE and DER variables can explain the stock return variable by 3% and the rest is explained by other variables that were not studied.

Keywords: Stock Return, Return On Equity and Debt to Equity Ratio

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha Indonesia ditopang oleh perkembangan pasar modal. Pasar modal diciptakan untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian suatu negara. Pasar modal melengkapi dua lembaga lain di sektor keuangan, yaitu bank dan lembaga keuangan, yang menyediakan layanan untuk menghubungkan dana dari pihak yang kelebihan dana (investor) ke pihak di sektor produktif yang membutuhkan dana. Investor mengharapkan keuntungan (return) dari investasinya dan mempunyai hak untuk memiliki suatu perusahaan meskipun tidak memiliki saham secara langsung. Di sisi lain, perusahaan mendapat alternatif sumber pendanaan tanpa harus menunggu ketersediaan dana akibat hasil operasi perusahaan.

Investasi dipasar modal memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menyalurkan dana yang dimiliki. Investor yang menginvestasikan dana dipasar modal dapat memperoleh keuntungan dari saham pada perusahaan yang sudah go public, yaitu dividen dan capital gain. Dividen merupakan keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada pemilik saham atas persetujuan pemegang saham yang diperoleh dari keuntungan perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonomi.

Sedangkan capital gain diperoleh investor dari selisih positif antara harga beli saham dengan harga jual saham tersebut. Bagi perusahaan yang sudah go public, penjualan saham kepada investor merupakan salah satu cara agar perusahaan mendapatkan dana sehingga dapat melakukan kegiatan operasional. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik akan membagikan dividen secara konstan kepada investor. Semakin tinggi laba yang didapat perusahaan maka akan semakin tinggi pula dividen yang akan dibagikan kepada investor.

Perusahaan yang terdaftar dan tergabung dalam kelompok indeks saham di Bursa Efek Indonesia memiliki reputasi baik. Kelompok indeks saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia biasa dikenal dengan indeks LQ-45. Indeks LQ-45 merupakan kumpulan dari saham-saham terbaik yang ada di pasar modal dan terdiri dari 45 emiten yang dilihat dari likuiditasnya. Salah satu kriteria penyeleksian saham LQ-45 adalah saham yang sudah tercatat minimal selama tiga bulan di Bursa Efek Indonesia (BEI), aktivitas transaksi di pasar reguler yang dilihat dari nilai, volume serta transaksinya. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 terdiri dari berbagai sektor usaha.

Terdaftar dalam indeks LQ-45 merupakan suatu kebanggaan bagi perusahaan karena investor percaya bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi yang baik sehingga banyak investor yang berani untuk menanamkan modal. Hal ini berdampak bagi perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 untuk mempertahankan dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan agar perusahaan tetap terdaftar dalam indeks LQ-45.

Oleh karena itu, indeks LQ-45 menyaring sebanyak 45 emiten dengan peningkatan kinerja emiten untuk masa yang akan datang. Pada tahun 2017 sampai 2021 terdapat kondisi yang tidak stabil pada performa Indeks LQ-45 dilihat pada harga saham dalam indeks LQ-45. Faktanya harga saham tahun 2017 mengalami sebesar 1,079, lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 983, kemudian di tahun 2019 sebesar 1,014 mengalami kenaikan, serta mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 935 dan pada tahun 2021 sebesar 931 (<https://finance.yahoo.com/>).

Harga saham mempengaruhi nilai return saham suatu perusahaan, karena untuk mengetahui return saham diperlukan nilai harga saham perusahaan tahun berjalan dan nilai harga saham perusahaan tahun sebelumnya. Harga saham selalu berubah-ubah atau mengalami kondisi yang fluktuatif.

Menurut Adiningrum (2021), “Penyebab naik turunnya harga saham ada yang bersifat internal dan eksternal perusahaan, namun salah satu faktor internal pastinya adalah kinerja keuangan perusahaan”. Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dari laba atau keuntungan perusahaan serta total nilai kekayaan suatu perusahaan.

Karena itulah rilis laporan keuangan menjadi momen yang ditunggu-tunggu investor. Informasi dari laporan keuangan penting karena investor dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan menggunakannya untuk memutuskan apakah akan berinvestasi di pasar modal. Saat berinvestasi,

investor tidak hanya mencari peningkatan pendapatan total dalam jangka pendek, tetapi juga peningkatan jangka panjang.

Menurut Tandelilin (2017) menyatakan bahwa return adalah faktor yang dapat memberikan motivasi para investor dalam berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian seorang investor dalam menghadapi risiko atas suatu investasi yang akan dilakukannya. Return adalah tingkat pengembalian yang didapatkan oleh investor dari kegiatan investasi yang dilakukannya. Investasi menurut Tandelilin (2017) adalah suatu komitmen sumber daya yang dilakukan sekarang, untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa depan.

Menurut Jogiyanto (2017:283), return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Sedangkan menurut Juliana (2019: 306) Return saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Tingginya return yang diberikan suatu perusahaan kepada investor menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja perusahaan yang baik, dan investor yakin bahwa hal tersebut akan berdampak positif terhadap saham-saham yang ditanamkan perusahaan tersebut di pasar modal.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa return saham adalah tingkat pengembalian seluruh investasi yang diharapkan, untuk menghasilkan keuntungan dari hasil jual beli saham yang dilakukan oleh investor tersebut.

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan dokumen terpenting untuk pengambilan keputusan investasi saham dengan menggunakan analisis fundamental. Perusahaan tercatat wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Bagi investor laporan keuangan penting untuk menganalisis secara fundamental terhadap saham yang akan dibeli.

Dengan melakukan analisis pendekatan fundamental diharapkan investor dapat memprediksi saham yang akan memberikan keuntungan. Investor perlu melakukan analisis terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan yang tercermin dari laporan keuangan agar dapat memperoleh gambaran perkembangan finansial perusahaan. Pada analisis fundamental terdapat rasio keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan melalui rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan rasio keuangan profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio keuangan yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas yaitu Return on Equity. Return on Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham dan ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas (Jufrizen & Fatin, 2020: 186).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur laba bersih atau penghasilan dalam perusahaan untuk menunjukkan efisiensi pada penggunaan modal sendiri.

Selain return on equity ada juga yang dipengaruhi oleh rasio solvabilitas atau rasio leverage (rasio utang). Dimana mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya maka para investor mengamati rasio hutang (leverage ratio). Salah satu alat ukur untuk menghitung rasio hutang (leverage ratio) yaitu dengan menggunakan debt to equity ratio (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas.

Menurut Kasmir (2019:157) debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Indikator debt to equity ratio menurut Fahmi (2017:128) merupakan rasio yang membandingkan hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal yang dimiliki.

Standar DER yang baik yaitu nilai DER dibawah atau sama dengan 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori naik atau sehat. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Dari hasil tabel dapat dilihat bahwa rata-rata return saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2022, dapat dilihat pada rata-rata ditahun 2018 sebesar 25,822, ditahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan masing-masing sebesar -3,425 dan -1,088 . Pada tahun 2021 return saham mengalami kenaikan menjadi -4,743, ditahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 3,792. Terjadinya kenaikan dan penurunan return saham sebuah perusahaan merupakan hal yang wajar dalam dunia saham. Namun, hal ini pun menjadi pusat perhatian bagi para investor dalam mengambil keputusan.

Tidak hanya rata-rata return saham saja yang mengalami fluktuasi, akan tetapi rata-rata return on equity dan debt to equity ratio juga mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2018-2020 rata-rata Return on Equity (ROE) dari perusahaan LQ-45 mengalami penurunan sebesar 5,28% pada tahun 2019 dan sebesar 1,83% pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,43%, dan pada tahun 2022 sebesar 3,72%. Selain itu, rata-rata Debt to Total EquityRatio (DER) juga mengalami kenaikan sebesar 0,86% pada tahun 2019, di tahun 2020 sebesar 79,87%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,09%, di tahun 2022 sebesar 0,02%.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Maylani (2020) yang berjudul “ Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk”, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, DER, dan EPS terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2009-2018. Metode analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari fenomena masalah diatas, sehingga menjadi hal yang menarik bagi penulis untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan penelitian yang berjudul tentang “Pengaruh Return On Equity Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh return on equity terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh debt to equity ratio terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh return on equity dan debt to equity ratio secara silmultan terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh return on equity terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh return on equity dan debt to equity ratio secara silmultan terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh return on equity dan debt to equity ratio secara silmultan terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan informasi dan pertimbangan serta masukan guna untuk memperbaiki kinerja agar lebih baik kedepannya.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sebagaibahan acuan bagi penelitian berikutnya.

2. Kajian Teori

Return Saham

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari pendapatan saham. Pendapatan dari perubahan harga saham ini lebih tinggi dibandingkan harga saham sebelumnya. Pahami bahwa seiring naiknya harga saham, maka keuntungan yang bisa diperoleh dari saham tersebut juga meningkat.

Menurut Tandelilin (2017), return tidak hanya menjadi faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi, namun juga merupakan respon atas keberanian investor dalam menghadapi risiko investasi. Return adalah keuntungan yang diterima investor dari suatu kegiatan investasi. Menurut Tandelilin (2017), investasi adalah suatu masukan sumber daya yang dilakukan pada saat ini untuk mencapai serangkaian manfaat di masa yang akan datang. Pihak yang melakukan penanaman modal disebut investor.

Ada dua jenis saham yang dikeluarkan oleh perusahaan, yakni saham preferen dan saham biasa. Tandelilin, (2017) menyatakan bahwa saham preferen adalah saham istimewa atau saham pemiliknya mempunyai hak lebih dibandingkan dengan pemilik saham biasa. Dividen yang diterima pemilik saham preferen ini tetap dan tidak pernah berubah. Bisanya saham preferen ini diterbitkan oleh perusahaan secara terbatas. Saham biasa adalah sertifikat tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham biasa ini akan menerima hak sebagian dividen suatu perusahaan dan apabila suatu perusahaan mengalami kerugian maka wajib menanggung risikonya.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2017) Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Return saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang.

Return On Equity

Menurut Kasmir (2019: 206) menyatakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE semakin baik. Artinya perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Meningkatnya ROE akan mendorong nilai jual perusahaan yang berimbang pada harga saham, hal ini berkorelasi dengan peningkatan return saham.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Return On Equity merupakan rasio yang mengukur laba bersih atau penghasilan dalam perusahaan untuk menunjukkan efisiensi pada penggunaan modal sendiri.

Standar Return On equity biasanya diukur dalam ukuran persen (%). Semakin nilai ROE mendekati 100%, maka akan semakin bagus pula. ROE yang bernilai 100% menandakan bahwa setiap 1 rupiah ekuitas pemegang saham, dapat menghasilkan 1 rupiah laba bersih perusahaan.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE semakin baik. Artinya perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Meningkatnya ROE akan mendorong nilai jual perusahaan yang berimbang pada harga saham, hal ini berkorelasi dengan peningkatan return saham.

Menurut Kasmir (2019: 206) *Return On Equity* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran yang telah digambarkan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Return on equity berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ-45 di BEI 2018-2022.

H2 : Debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ-45 di BEI 2018-2022.

H3 : Return on equity dan debt to equity ratio secara simultan berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ-45 di BEI 2018-2022.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Dimana pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2018:65). Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik (sugiyono, 2018:16).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 80), populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk mempelajarinya lalu menarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yaitu sebanyak 45 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 81). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018:85) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan indeks LQ-45 yang belum lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2018-2022. Sehingga perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangan tahunan tidak termasuk dalam sampel penelitian.
3. Perusahaan LQ-45 yang mengalami penurunan laba selama periode 2018.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S) adalah apabila nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel :

**Uji Normalitas One-Sample
Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test**

		Unstandardized Residual
N		180
Normal	Mean	.0000000
Parameter	Std. Deviation	.31428862
s ^{a,b}		
Most	Absolute	.043
Extreme	Positive	.043
Differences	Negative	-.029
Kolmogorov-Smirnov Z		.609
Asymp. Sig. (2-tailed)		.852

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2023

Dari hasil pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov setelah dilakukan penghapusan outlier dan dilakukan transformasi diperoleh nilai Asymp Sig (2-Tailed) sebesar 0,825 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel :

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-.026	.028			
1 X1 ROE	.002	.004	-.143	.996	1.004
X2 DER	.012	.009	.090	.996	1.004

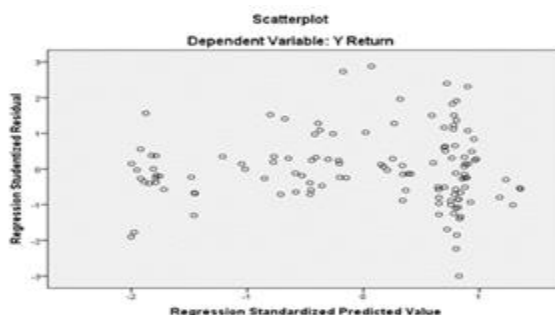
a. Dependent Variable: Y Return

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui nilai tolerance masing-masing variabel independen yaitu return on equity dan debt to equity ratio sebesar 0,996 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sementara itu hasil perhitungan nilai VIF masing-masing variabel independen yaitu return on equity dan debt to equity ratio sebesar 1,004 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi, artinya lulus uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedosisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan Scatter Plot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar.



Gambar : Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di bawah serta disekitaran angka nol dan titik-titik tidak berkumpul diatas atau bawah sumbu nol saja dan penyebaran titik-titik pada data tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi atau tidaknya antara variabel dependen dengan dirinya sendiri. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai Durbin-Watson (D-W) dengan ketentuan nilai DW diantara -2 sampai +2, artinya data lulus uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 ^a	.091	.069	.05247	1.692

a. Predictors: (Constant), X2 DER, X1 ROE

b. Dependent Variable: Y Return

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.692 artinya nilai Durbin-Watson terletak diantara -2 sampai +2, nilai Durbin-Watson tidak terjadi autokorelasi atau bebas bebas autokorelasi dalam model regresi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh return on equity dan debt to equity ratio terhadap return saham

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.026	.028		-.934	.351
1 X1 ROE	.002	.004	.143	2.062	.040
X2 DER	.012	.009	.090	1.302	.194

a. Dependent Variable: Y Return

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2023

Persamaan regresi yang dapat dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,026 + 0,02X_1 + 0,012X_2$$

Dari hasil model regresi linear berganda diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar -0,026 dengan nilai negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka return saham mengalami penurunan sebesar 0,026%.
2. Return On Equity (ROE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,002. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa apabila ROE mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan sebesar 1%, return saham sebesar 0,002 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,012. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa DER mengalami kenaikan 1% maka akan diikuti oleh penurunan 1% return saham sebesar 0,012% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji T

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. < 0,05 maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan H_a diterima.
- b. Jika nilai sig. > 0,05 maka dikatakan tidak signifikan. Artinya H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.026	.028		-.934	.351
1 X1 ROE	.002	.004	.143	2.062	.040
X2 DER	.012	.009	.090	1.302	.194

a. Dependent Variable: Y Return

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa :

- Hasil dari pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,040. Nilai ini kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara individual sangat berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- Hasil dari pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,194. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara individual tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Adapun prosedur pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- Ditentukan taraf nyata 0,05.
- Kriteria pengujian:
 - Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Kelayakan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.629	2	.314	3.151	.045 ^b
1 Residual	20.151	202	.100		
Total	20.779	204			

a. Dependent Variable: Y Return

b. Predictors: (Constant), X2 DER, X1 ROE

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2023

Dari hasil uji F tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $3,151 > 3,041$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 ($p < 0,05$). Nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022.

Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2018). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.174 ^a	.030	.021	.31584	2.026

Sumber : Hasil pengolahan data, 2023

Berdasarkan perhitungan diatas nilai *R-Square* sebesar 0,030 yang menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 3%. Hal ini berarti 3% menjelaskan *return* saham dapat dijelaskan oleh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam riset penelitian ini.

D. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Equity dan Debt to Equity ratio terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil dari pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel Return On Equity (ROE) sebesar 0,040. Nilai ini kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) secara individual sangat kecil berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak.
2. Hasil dari pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,194. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) secara individual tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 ditolak dan H0 diterima.
3. Dari hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A.M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset terhadap harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146-157.
- Fahmi,Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung:Alfabeta.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Roni, P. S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Gultom, E., & Lubis, K. S. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 2(1), 12-18.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Sembilan Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Sosek:Jurnal Sosial Dan Ekonomi*,1(1),29-40.
- Handayani, M., & Harris, I. (2019). Analysis Of Effect Of Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), And Net Profit Margin (NPM) On Stock Return (Case Study On Consumer Goods Companies In Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(7), 263–275.
- Hutahuruk, M. B. (2022). Perngaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 153-161.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Jakarta : PT Grasindo.
- Irawan, J. L. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 148-159.
- Jogiyanto., 2017, Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta : BPFE.
- Jufrizen, J., & Al-Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Juliana, S. F., Pahlevi, C., & Amar, M. Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2017. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika*, 15(3), 305-321.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Leonardo, M., & Kharismar, E. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Tekstil & Garmen. *E-Jurnal Manajemen Trisakti School of Management (TSM)*, 1(4), 175-184.
- Mahardika, I. N. F., & Artini, L. G. S. (2017). Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 1877–1905.
- Oman, A., Fitrianiingsih, D., Salam, A. F., & Aeni, H. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real

Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 547-556.

Pratiwi, S.M., Miftahuddin, M., & Amelia, W.R. (2020). Pengaruh Current Ratio(CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jambi)*, 1(12).

Purwanti, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 75-84.

Puspitadewi, I., Istri, C., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh der, roa, per dan eva terhadap return saham pada perusahaan food and beverage di bei (Doctoral dissertation, Udayana University).

Sari, M., Jufrizen, J., & Al-Attas, H. M. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Deb to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019* (pp. 63–75).

Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155-164.

Sugiyono.(2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitataif, dan R&D. Bandung :Pt Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus. (2017). Pasar Modal : Manajemen Portofolio Dan Investasi. Yogyakarta : Kanisius.

Wesso, M. V. D., FoEh, J. E., & Sinaga, J. (2022). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 434-446.

Yunus, Y., & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Profitability Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank Bum. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 55-65.